

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA SWASTA INDONESIA
MEMBANGUN MEDAN**

Everiyana Malau¹, Rifqah Harahap², Evi Novalin Bako³
Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Indonesia
Email : yanaevery@gmail.com, rifqah412hrp@gmail.com,
Evinovalin@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru masih relatif rendah, fasilitas belajar yang kurang memadai dan prestasi belajar siswa di SMA Swasta Indonesia Membangun Medan yang belum optimal selama tahun ajaran 2023–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Swasta Indonesia Membangun Medan sebanyak 65 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah: $Y = 1,004 + 0,325X_1 + 0,291X_2 + e$, dapat diartikan bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar berhubungan positif terhadap prestasi belajar siswa. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ($t_{hitung} = 5,601 > t_{tabel} = 1,9989$), dan fasilitas belajar juga berpengaruh signifikan ($t_{hitung} = 7,319 > t_{tabel} = 1,9989$). Hasil uji *F* menunjukkan bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa ($F_{hitung} = 62,747 > F_{tabel} = 3,15$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,659 atau 65,9% menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar menjelaskan sebagian besar variasi prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar Siswa

ABSTRACT

The problem in this study is that teacher competence is still relatively low, learning facilities are inadequate, and students' learning achievement at SMA Swasta Indonesia Membangun Medan has not been optimal during the 2023–2024 academic year. This research uses a quantitative approach. The population and sample are all 65 students of class XI IPS at SMA Swasta Indonesia Membangun Medan. The sampling technique uses a saturated sampling method. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of Statistical Package for the Social Sciences version 25.

*The results of the study show that the multiple linear regression equation obtained is: $Y = 1.004 + 0.325X_1 + 0.291X_2 + e$, which means that teacher competence and learning facilities have a positive relationship with students' learning achievement. The *t*-test results show that teacher competence has a positive and significant effect on students' learning achievement ($t_{count} = 5.601 > t_{table} = 1.9989$), and learning facilities also have a significant effect ($t_{count} = 7.319 > t_{table} = 1.9989$). The *F*-test results show that teacher competence and learning facilities simultaneously have a significant effect on students' learning achievement ($F_{count} = 62.747 >$*

Ftable = 3.15). The coefficient of determination (R^2) value of 0.659 or 65.9% indicates that the variables of teacher competence and learning facilities explain most of the variation in students' learning achievement, while the remaining 34.1% is influenced by other factors outside the model.

Keywords: *Teacher Competence, Learning Facilities, Students' Learning Achievement*

1. PENDAHULUAN

Pada era pengetahuan yang berkembang sangat pesat sekarang ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan mutlak, terutama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan yang sudah demikian pesat.

Menurut Benjamin, dkk (2017:2) Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas.

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam menciptakan siswa yang berprestasi dan memiliki kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya guna bagi masyarakat banyak nantinya. Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah terpenting yang harus di tempuh dalam dunia pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang luas yang diciptakan oleh dunia pendidikan akan membentuk sumber daya manusia tersebut dalam rangka menyikapi perubahan global yang akan mempengaruhi tata kehidupan

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Dwi, 2016:106). 2

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar, yang mencerminkan pencapaian siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Prestasi belajar menjadi fokus utama karena menunjukkan efektivitas proses pendidikan dalam mengembangkan kompetensi individu yang berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Erna (2021:39) prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari proses usaha belajar yang dilakukan seseorang dalam beberapa waktu penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dibuktikan melalui tes hasil belajar dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Prestasi belajar seorang siswa dapat dijadikan sebagai sebuah tolak ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Dengan begitu dapat diketahui bahwasannya prestasi belajar terfokus pada nilai yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran disekolah, karena itulah yang digunakan guru untuk melihat bagaimana penguasaan materi siswa sebagai tolak ukur pencapaian prestasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya adalah kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan, kompetensi guru penting ditingkatkan selanjutnya harus dipertahankan oleh sebuah organisasi. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Sulfemi, 2019:5). Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Riadi, 2017:12).

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Namun, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, dukungan dari fasilitas belajar yang memadai juga sangat diperlukan. Fasilitas yang baik tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk belajar secara efektif.

Dimiyati dan Mudjiono (2018:58), menyebutkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana pendidikan adalah semua hal yang menyangkut perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua hal yang menyangkut perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Kompetensi guru yang baik dan fasilitas belajar yang memadai merupakan dua faktor utama yang berpengaruh signifikan dalam menciptakan prestasi belajar siswa. Keduanya saling

melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada SMA Swasta Indonesia Membangun Medan sebagai obyek penelitian untuk mengkaji sejauh mana kompetensi guru dan fasilitas belajar berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Sekolah ini terletak di Jl. Air Bersih No.59 Medan dan didirikan oleh bapak D.L Sitorus yang berdiri sejak tahun 1997.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Susanti (2019:33) prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui siswa atau mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi. Menurut Abduloh, dkk (2022:3) prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru menurut Kurniasih (2017:25) diartikan sebagai hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalnya.

Pengertian Fasilitas Belajar

Menurut Maria (2021:58) Fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar, sedangkan menurut Faisal (2020:15) bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan ialah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun materil yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar, contohnya laboratorium komputer, perpustakaan, tempat pratikum yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2025.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Yayasan Indonesia Membangun Medan yang beralamat di Jl. Air Bersih, No.59 Medan

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif adalah metode yang berdasarkan pengetahuan yang valid bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini maka yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Indonesia Membangun Medan sebanyak 65 orang.

Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) Sampel adalah jumlah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Indonesia Membangun Medan yang berjumlah 65 orang. Penelitian ini menggunakan jenis teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kompetensi guru sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 5% (0,05) atau $t_{hitung} = 5,601 > t_{tabel} = (n-k = 65-3=62=1,9989)$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi oleh peneliti, yaitu penelitian oleh Aulia (2019) dalam jurnalnya yang

berjudul Pengaruh Kompetensi Guru dan Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Gunung Putri. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Menurut Febriana (2021:4) kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru yang kompeten dapat menyampaikan materi dengan baik, mengelola kelas secara efektif, serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa.

Di SMA Swasta Indonesia Membangun Medan, kompetensi guru sudah tergolong baik, terutama dalam kemampuan menjelaskan materi, menciptakan suasana kelas yang nyaman, berkomunikasi efektif, dan bersikap teladan. Namun, 75

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

aspek kreativitas dalam mengembangkan materi, penguasaan materi secara mendalam, dan konsistensi keteladanan masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi untuk variabel Fasilitas Belajar adalah 0,000, lebih kecil dibandingkan dengan alpha (5%), serta $t_{hitung} = 7,319 > t_{tabel} = 1,9989$. Dengan demikian,

secara parsial variabel Fasilitas Belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2020) yang berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Siswa Kelas III SDN Tambaharjo 02. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas, media pembelajaran, laboratorium, dan perpustakaan, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2018: 58), menyebutkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana pendidikan adalah semua hal yang menyangkut perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana adalah semua hal yang menyangkut perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana pembelajaran dapat meliputi beberapa hal yaitu buku pelajaran, buku bacaan, alat, fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain, sedangkan prasarana dapat meliputi beberapa hal yaitu gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga.

Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar secara Simultan terhadap Prestasi Belajar Siswa

Fasilitas belajar di SMA Swasta Indonesia Membangun telah memberikan dukungan yang cukup terhadap proses pembelajaran, terutama dalam hal kebersihan ruang kelas, kenyamanan perpustakaan, dan ketersediaan alat bantu belajar seperti proyektor. Meskipun demikian, beberapa fasilitas seperti peralatan laboratorium, pencahayaan di seluruh area sekolah, serta fasilitas umum memerlukan perbaikan dan peningkatan agar dapat memberikan kenyamanan belajar yang optimal bagi seluruh siswa. Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini, diketahui nilai signifikansi 0,000. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau 0,05 atau nilai $F_{hitung} = 62.747 > F_{tabel} 3,15$ ($df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$) sedangkan ($df_2 = n - k = 65 - 3 = 62$). Berdasarkan hasil yang diperoleh menerima H_a maka menolak H_0 untuk variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu kompetensi guru dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Junaidi & Noor (2023) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Siswa di SMK Muhammadiyah Sampit, yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Di SMA Swasta Indonesia Membangun Medan, guru-guru telah menjalankan peran mereka dengan baik dan fasilitas belajar juga tersedia cukup memadai. Namun,

masih terdapat kendala berupa kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan 77

materi, penguasaan materi yang belum mendalam, serta konsistensi sebagai teladan. Selain itu, keterbatasan peralatan laboratorium, bahan eksperimen, pencahayaan yang belum merata, dan fasilitas umum yang kurang optimal juga menghambat pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan pembenahan fasilitas belajar harus terus dilakukan agar prestasi belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Kompetensi Guru sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 5% (0,05) atau $t_{hitung} = 5,601 > t_{tabel} = (n - k = 65 - 3 = 62 = 1,9989)$. Dengan demikian, secara parsial variabel Kompetensi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.

— Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t), nilai signifikansi untuk variabel Fasilitas Belajar adalah 0,000, lebih kecil dibandingkan dengan alpha (5%), serta $t_{hitung} = 7,319 > t_{tabel} = 1,9989$. Dengan demikian, secara parsial variabel Fasilitas Belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.

— Berdasarkan uji simultan (uji F), variabel Kompetensi Guru (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

—
—

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Swasta Indonesia Membangun Medan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Kontribusi kedua variabel terhadap prestasi belajar siswa sebesar 65,9% ($Adjusted R^2 = 0,659$), sisanya 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain seperti motivasi, dukungan orang tua, dan minat belajar.

Saran

1. Bagi Guru SMA Swasta Indonesia Membangun Medan

Diharapkan terus meningkatkan kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, melalui pelatihan dan pengembangan diri lainnya. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah SMA Swasta Indonesia Membangun Medan

Diharapkan menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan berkualitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran harus dijaga dan ditingkatkan. Sekolah juga harus melakukan perawatan rutin terhadap perabot dan alat bantu belajar agar tetap dalam kondisi baik dan layak pakai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menambah variabel lain di luar kompetensi guru

dan fasilitas belajar, seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, atau minat belajar, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abduloh, dkk. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia.

Benjamin, dkk. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:

ZAHIR Publishing.

Dimiyati, M., & Mudjiono, M. (2018). *Pengantar Pendidikan Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erna. (2021). *Permainan dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar di Era New Normal*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Febriana. (2021). *Kompetensi guru*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Maria, K. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Membaca*. Sumatera Barat : CV Azka Pustaka.

Paramita & Rieneke. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*. Pekalongan:Penerbit NEM.

Slameto. (2018). *Belajar dan Indikator yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 81

- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung.: Alfabeta.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surayanah, dkk. (2024). *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berdeferensiasi*. Lamongan Jawa Timur: Academia Publication.
- Susanti. (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik: Teori dan Implementasinya*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Jurnal**
- Aulia. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru dan Sarana Belajar terhadap Prestasi Siswa di SMP Negeri Gunung Putri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 123-130. STIE IPWI Jakarta.
- Dwi. (2016). Pendidikan dan Peningkatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 15-22. Universitas Negeri Malang.
- Faisal, H. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 2(1), 13-22. ISDIK Maluku Utara.
- Junaidi & Noor. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Sampit. *Jurnal*
- Kurniasih, R. (2017). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 34-40. Univesitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Madjid, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 50-58. UNBIN.
- Mandani, U. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 5 Pelangsan.. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4 (1), 325–333. STIE SAMPIT.
- Mawarni & Fitriani. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2). Universitas PGRI Palembang.
- Muhibbin. (2017). Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 22-30. Universitas Nusa Putra.
- Mulyasih & Suryani. (2016). Pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 602-615. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, Dkk. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas III SDN Tambaharjo 02 . *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3738-3747.

Universitas Muria Kudus
Indonesia.

